



Minat Berwirausaha Mahasiswa Ditinjau dari Konsep Diri

Rahayu Mardikaningsih

Arif Rachman Putra

Universitas Mayjen Sungkono

Pos-el: rahayumardikaningsih@gmail.com, arifrachmanputra.caniago@gmail.com

DOI: 10.32884/ideas.v7i3.423

Abstrak

Konsep diri merupakan persepsi seseorang tentang diri sendiri dari seluruh aspek dalam dirinya termasuk kemampuan diri dan harapan tentang diri sendiri akan menjadi apa di kemudian hari. Wirausaha merupakan salah satu bentuk upaya memperoleh pendapatan dan eksistensi sebagai makhluk sosial. Idealitas seseorang untuk sejahtera dapat dipantau melalui keterkaitan antara konsep diri dan minat berwirausaha. Studi ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri mahasiswa dan minat berwirausaha. Penelitian korelasional ini menggunakan 100 mahasiswa sebagai responden. Teknik pengambilan sampling yang digunakan untuk penelitian ini adalah teknik *accidental sampling*. Dari hasil penelitiannya menunjukkan ada hubungan yang signifikan dan cukup kuat antara konsep diri mahasiswa dan minat berwirausaha.

Kata Kunci

kewirausahaan, konsep diri, minat berwirausaha

Abstract

Self-concept is a person's perception of himself from all aspects of himself including his abilities and expectations about what he will become in the future. Entrepreneurship is one form of effort to earn income and existence as a social being. A person's ideal for prosperity can be monitored through the link between self-concept and entrepreneurial intentions. The study aims to determine the relationship between student self-concept and entrepreneurial intentions. This correlational study used 100 students as respondents. The sampling technique used for this research is accidental sampling technique. From the results of his research, it shows that there is a significant and quite strong relationship between students' self-concept and entrepreneurial intentions.

Keywords

entrepreneurship, self-concept, entrepreneurial intentions

Pendahuluan

Di berbagai negara berwirausaha dianggap dapat memberikan potensi untuk mendukung dan memperbaiki pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan bila jumlah seseorang yang berwirausaha mengalami peningkatan, maka kondisi suatu negara untuk hal perekonomian juga akan lebih maju dan seimbang. Negara dikatakan mengalami kemajuan perekonomian bila juga ada peningkatan jumlah wirausahawan. Jumlah wirausahawan yang meningkat dimungkinkan karena minat yang tinggi untuk melakukannya. Untuk itu mengapa menumbuhkan minat berwirausaha saat ini semakin memperoleh perhatian, khususnya bagi kelompok mahasiswa. Perhatian yang diberikan diharapkan dapat mengubah persepsi mereka yang pada umumnya sebagai pencari kerja menjadi pencipta pekerjaan baru selain untuk orang lain juga untuk diri sendiri melalui berwirausaha. Kondisi mahasiswa yang terus menerus mencari kerja sudah tidak relevan lagi karena ketatnya persaingan di dunia kerja. Untuk beberapa kalangan di kelompok mahasiswa bahkan masih sering kehilangan fokus untuk memikirkan masa depan terutama berkaitan dengan harapan tentang profesi (Ujiyanto, 2003).

Mahasiswa harus lebih fokus memikirkan masa depan dan mempertimbangkan apa yang harus dilakukan di kemudian hari sejak mereka memasuki dunia perkuliahan (Djati, 2004). Minat berwirausaha bagi mahasiswa lebih efektif bila mereka mulai membiasakan, mencoba dan menyesuaikan dirinya untuk terlibat kegiatan berwirausaha. Metode pembelajaran di perguruan tinggi pun menjadi kunci utama hal tersebut (Mardikaningsih, 2014). Kesiapan dan keterlibatan mahasiswa dapat terealisasi bila pihak perguruan tinggi juga mampu mendukung dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang berkaitan dengan kegiatan berwirausaha. Namun, Perguruan Tinggi belum sepenuhnya

dapat mengimplementasikan hal tersebut karena Perguruan Tinggi masih berkeinginan agar mahasiswa yang telah lulus dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan latar belakang pendidikan yang ditempuhnya serta memperoleh penghasilan yang sebanding dengan pendidikan terakhirnya. Sistem pendidikan masih belum secara maksimal membentuk generasi tangguh yang mandiri dan diandalkan melalui berwirausaha.

Salah satu faktor yang dapat memotivasi seseorang untuk lebih semangat ketika beraktivitas, bekerja serta mampu memanfaatkan peluang yang ada dengan melibatkan potensi yang ada dalam dirinya adalah minat (Santosa, 2002). Mahasiswa yang berminat berwirausaha maka dapat dikatakan mereka telah melakukan pilihan yang tepat agar dapat bertahan untuk menyikapi fenomena-fenomena yang ada. Berwirausaha merupakan serangkaian kegiatan untuk melihat, memilih berbagai peluang dengan mengumpulkan segala sumber daya yang diperlukan yang pada akhirnya hal tersebut dapat dimanfaatkan untuk melakukan tindakan yang sesuai sehingga kesuksesan dapat diraih secara nyata (Meredith *et al.*, 2002). Selanjutnya Darmawan (2008) menyatakan bahwa minat akan muncul bila ada rasa senang dan kecenderungan terhadap suatu objek. Tidak hanya itu minat yang ada dalam diri seseorang juga dapat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan orang tersebut ketika menjalankan apa yang menjadi pekerjaannya.

Minat yang dimiliki seseorang tidak muncul begitu saja melainkan juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor (Walgito, 2003). Selain itu minat merupakan kesadaran yang dimiliki terhadap segala hal yang berkaitan dengan adanya motivasi yang pada akhirnya perhatian seseorang tersebut difokuskan terhadap objek tertentu serta mereka melakukannya dengan senang hati ketika menjalankan aktivitas yang dipilihnya (Andayani, 2010). Seperti halnya minat berwirausaha yang juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: (1) karakteristik kepribadian (efikasi diri, kebutuhan berprestasi); (2) demografi (usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, pengalaman); (3) lingkungan (hubungan sosial, fisik, institusi, budaya). Lebih lanjut Martínez Campo (2011) juga menyatakan bahwa seseorang memilih berwirausaha karena adanya rasa yakin terhadap kemampuannya sehingga nanti juga akan sukses saat usaha yang akan atau sedang dijalankannya. Dengan demikian segala upaya pasti akan terus-menerus dilakukan oleh seseorang yang berminat berwirausaha karena adanya rasa senang serta ada kecenderungan untuk tetap tertarik dan terlibat dalam dunia berwirausaha.

Menurut Wulandari (2014), minat berwirausaha adalah kemauan untuk bekerja dengan tekun dalam hal berusaha memenuhi segala apa yang menjadi kebutuhan hidupnya tanpa ada rasa khawatir terhadap risiko (kegagalan) yang akan dihadapinya tetapi dari kegagalan tersebut justru dijadikan pembelajaran. Minat berwirausaha merupakan proses mempunyai usaha yang sifatnya untuk jangka panjang (Lee dan Wong, 2004). Menurut Darmawan (2013) dan Sinambela dan Kasirah (2017), minat berwirausaha dapat muncul ketika kesehariannya dalam bekerja mengalami tekanan pekerjaan berupa beban kerja atau upaya memenuhi tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas-tugas terkait pekerjaan. Hal itu pun akan memengaruhi efektivitasnya dalam bekerja. Menurut Suryana dan Bayu (2010) dan Darmawan dan Hariani (2020), minat berwirausaha dapat juga muncul karena terbiasa menghadapi risiko dalam kesehariannya. Dalam penelitian yang berbeda, (Darmawan, 2019) menyatakan bahwa di kalangan mahasiswa, ada pengaruh yang signifikan dari pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri untuk memunculkan minat berwirausaha. Wulandari (2014); dan Syafrizaldi (2018) dalam penelitiannya menyatakan pula ada hubungan yang cukup kuat antara efikasi diri dan minat berwirausaha dari kelompok pelajar dan mahasiswa. Seseorang yang mempunyai keinginan melakukan wirausaha disebabkan harapan menjadi sejahtera di masa depan. Seseorang yang melakukan kegiatan wirausaha akan mempunyai kelebihan seperti menjadi tuan bagi diri sendiri, menetapkan sendiri kapan waktu bekerja dan kapan waktu istirahat. Meski demikian kebanyakan pelakunya mempunyai usahanya dari waktu luang dan dari usaha sampingan bagi mereka.

Selain itu, ada juga variabel lain yang berkaitan dengan minat berwirausaha yaitu konsep diri (Crow dan Crow, 1989). Bagian terpenting yang ada dalam kepribadian seseorang adalah konsep diri. Konsep diri merupakan karakteristik khusus pembeda antara individu yang satu dengan individu yang lainnya (Delacota dan McNaman, 2019). Perbedaan tersebut pada akhirnya dapat menjadi tolak ukur akan keberhasilan yang diraihinya karena Burns (1993) menjelaskan bahwa keberhasilan seseorang tidak terlepas dari bagaimana konsep diri orang tersebut, untuk itu mengapa konsep diri mempunyai peran yang penting. Pernyataan sebelumnya semakin memperjelas bahwa konsep diri sebagai landasan untuk diri kita sendiri sehingga dapat lebih jujur, memahami aspek afektif dalam diri sendiri, orang lain serta kenyataan di sekitar diri. Oleh sebab itu konsep diri juga dapat digunakan untuk mengevaluasi dan menilai diri sendiri dan sebagai dasar pengembangan diri menjadi lebih baik (Sinambela *et al.*, 2020).



Sobur (2003) mengatakan bahwa keseluruhan penilaian terhadap diri sendiri dimana hal ini berkaitan dengan beberapa aspek seperti (fisik, sosial, psikologis) dan juga berdasarkan dari pengalaman dan hubungannya dengan orang lain, maka hal ini disebut dengan konsep diri. Selanjutnya Myers (2010) juga memberikan penjelasan bahwa konsep diri merupakan gabungan dari adanya rasa yakin, persepsi terhadap diri kita sendiri yang telah terorganisasi sehingga kita dapat lebih mengenal diri sendiri termasuk dalam hal motivasi, kondisi emosional, kemampuan yang dimiliki, kemampuan melakukan evaluasi diri.

Berkaitan dengan hal berwirausaha kurang lebih ada 20 kepribadian yang erat kaitannya dengan minat berwirausaha (Timmons dan Spinelli, 2008). Salah satu kepribadian tersebut adalah konsep diri (Krueger dan Brazeal, 1994). Hal ini juga didukung oleh Wijaya dan Tanumihardja (2014) bahwa minat berwirausaha akan ada bila telah mempunyai pengetahuan akan berwirausaha dan konsep diri. Dengan adanya konsep diri, maka mereka akan mempunyai kapasitas untuk lebih paham dan menerima apa yang menjadi kekuatan dan kelemahannya secara fisik dan psikis. Seseorang dengan konsep diri yang positif akan lebih mudah mempunyai rasa percaya diri, keyakinan terhadap segala kerja kerasnya yang dilakukan saat ini pasti akan membuahkan hasil berupa keberhasilan di kemudian hari. Sebaliknya seseorang dengan konsep diri negatif, maka cenderung ragu terhadap dirinya sendiri karena menganggap bahwa dirinya lemah, tidak mempunyai kompetensi, sering tidak berhasil atau sederhananya pesimis terhadap dirinya sendiri. Oleh sebab itu semakin baik konsep diri seseorang, maka dapat dipastikan peluang untuk berhasil juga lebih besar ketika berwirausaha.

Metode

Jenis penelitian di penelitian ini adalah penelitian korelasional karena bertujuan mengetahui keterkaitan antara konsep diri dan variabel minat berwirausaha. Selain itu juga termasuk penelitian survei karena menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian.

1. Konsep diri mahasiswa

Konsep diri mahasiswa adalah pandangan, evaluasi yang dilakukan mahasiswa terhadap dirinya sendiri tentang siapa dirinya, kemampuan apa yang dimiliki berdasarkan pengalaman, interaksi dengan lingkungannya sehingga dapat lebih memahami dirinya sendiri. Ada lima indikator dari konsep diri seperti yang disebutkan oleh Burns (1993) dimana indikatornya adalah menerima diri sendiri, mempunyai rasa percaya diri, menyadari kemampuan diri sendiri, menyadari prestasi diri sendiri, hubungan sosial.

2. Minat berwirausaha

Minat berwirausaha adalah kemauan mahasiswa secara sadar akibat adanya motivasi sehingga bersedia memulai berwirausaha yang dari hal tersebut diharapkan dapat membantu memenuhi kebutuhannya serta tidak ada kekhawatiran dengan segala risiko yang pasti dihadapinya. Ada tiga indikator dari minat berwirausaha seperti yang disebutkan oleh Crow dan Crow (1989), yaitu: (a) motivasi untuk mencukupi kebutuhan diri sendiri yang berarti juga dapat mendorong seseorang untuk bertindak; (b) kebutuhan interaksi sosial dengan lingkungannya yang berarti sebagai penentu keberadaan seseorang di lingkungannya; (c) perasaan seseorang terhadap kegiatan yang dijalankan.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa di salah satu perguruan tinggi di kota Mojokerto yang diambil sebagai responden sebanyak 100 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling Teknik analisis data dengan menggunakan uji korelasi Rank Spearman. Koefisien korelasi ini digunakan untuk mengukur hubungan di antara dua variabel yang mempunyai tingkat pengukuran ordinal. Korelasi ini mengasumsikan bahwa data terdiri dari berpasang-pasangan hasil pengamatan numerik dan nonnumerik. Bentuk korelasi ini sesuai diterapkan untuk sampel berjumlah sedikit dan tidak harus memenuhi asumsi normalitas.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Data dari 100 responden diproses melalui program SPSS. Langkah awal adalah menguji validitas indikator dari setiap variabel. Instrumen di penelitian ini akan diuji melalui uji validitas seperti ditunjukkan Tabel 1.

Tabel 1
 Uji Validitas

Variabel	Indikator	corrected item-total correlation
Konsep Diri	menerima diri sendiri	0,639
	memiliki rasa percaya diri	0,657
	menyadari kemampuan diri sendiri	0,706
	menyadari prestasi diri sendiri	0,615
	hubungan sosial	0,723
Minat Berwirausaha	motivasi untuk mencukupi kebutuhan diri sendiri	0,645
	kebutuhan interaksi sosial dengan lingkungannya	0,688
	perasaan seseorang terhadap kegiatan yang dijalankan.	0,731

Sumber: Hasil olah SPSS

Di penelitian ini dinyatakan setiap butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai corrected item total correlation berada di atas nilai 0,3. Dari Tabel 1 diketahui bahwa setiap butir pernyataan dari berada di atas batas 0,3 sehingga setiap butir pada kuesioner dinyatakan valid.

Langkah selanjutnya adalah uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat keandalan alat ukur yang digunakan di penelitian. Metodenya dengan ditetapkan nilai alpha lebih dari 0,6. Seperti ditunjukkan pada Tabel 2 sebagai hasil SPSS diperoleh nilai alpha konsep diri sebesar 0,809 dan untuk minat berwirausaha dengan nilai alpha 0,762. Dengan demikian kuesioner dapat dipercaya untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel 2
 Uji Reliabilitas

Variabel	Item pertanyaan	Alpha Cronbach
Konsep Diri	5	0,809
Minat Berwirausaha	3	0,762

Sumber: Hasil olah SPSS

Setelah data yang terkumpul telah valid dan andal, selanjutnya menghubungkan variabel dengan analisis korelasi Rank Spearman seperti pada Tabel 3.

Tabel 3
 Correlations

			Konsep Diri	Minat Berwirausaha
Spearman's rho	Konsep Diri	Correlation Coefficient	1.000	.516**
		Sig. (2-tailed)	.	.003
		N	100	100
	Minat Berwirausaha	Correlation Coefficient	.516**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.003	.
		N	100	100

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil olah SPSS

Berdasarkan hasil SPSS pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa angka koefisien korelasi spearman antara variabel konsep diri dengan variabel minat berwirausaha dengan nilai 0,516. Angka koefisien tersebut menunjukkan keterkaitan kedua variabel adalah bersifat searah. Hal ini berarti pada tingkat konsep diri yang baik maka minat berwirausaha akan meningkat namun pada tingkatan konsep diri yang buruk dapat menurunkan minat berwirausaha hanya sampai titik tertentu. Berpedoman dengan ketentuan koefisien korelasi menurut Suryana (2010) bahwa antara 0,4 hingga 0,6 maka untuk $r_s = 0,516$ dapat diartikan bahwa keduanya mempunyai hubungan yang cukup kuat. Tanda (**) berarti korelasi bernilai signifikan dengan nilai 0.01.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan datanya, maka dapat dibuktikan kebenarannya bahwa memang ada hubungan yang signifikan antara konsep diri mahasiswa dan minat berwirausaha (Fitri, 2017; Syafrizaldi, 2018). Hasil ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha terbentuk melalui konsep diri. Semakin baik konsep diri mahasiswa tersebut, maka minat berwirausahanya juga semakin tinggi. Dengan adanya konsep diri yang berkualitas maka mahasiswa akan menilai dirinya sendiri yang diperlihatkan dengan perilakunya atau dengan kata lain ada kesesuaian antara perilaku dengan penilaian yang dilakukannya. Oleh karena itu bila mahasiswa mampu melihat



kemampuannya bahwa mereka sanggup untuk berwirausaha, maka mahasiswa akan merealisasikannya untuk membentuk minat berwirausaha. Implikasinya adalah dengan melakukan pengembangan minat berwirausaha mahasiswa melalui kreativitas. Hal ini dapat dikembangkan pula melalui strategi perbaikan mutu pendidikan di perguruan tinggi (Djafrie, 2019). Kreativitas dapat diperoleh melalui kemampuan menemukan gagasan baru, mencoba berbagai pendekatan ketika dihadapkan dengan suatu permasalahan. Mahasiswa yang dibiasakan terlatih untuk berpikir dan bertindak secara kreatif, maka lebih termotivasi untuk berani menyampaikan apa yang menjadi pandangannya terhadap kegiatan berwirausaha. Dengan demikian mahasiswa yang kreatif akan lebih bersedia memberikan energi secara fisik, psikis agar apa yang menjadi tujuan, keinginannya dapat dicapai, kebutuhannya dapat terpenuhi, permasalahan yang dihadapi akan segera diselesaikan. Hal ini semakin diperkuat terutama pada kelompok mahasiswa yang mempunyai pekerjaan tetap atau sebagai karyawan. Posisinya sebagai karyawan dapat menjadi sarana penempatan dan pembelajaran sebelum menjadi pelaku usaha seperti yang ditunjukkan dari hasil penelitian Darmawan (2016, 2017, 2019) yang menyatakan bahwa keterlibatan kerja, profesionalisme, motivasi berprestasi, komitmen organisasi sebagai unsur-unsur dari perilaku organisasi merupakan faktor-faktor yang memengaruhi peran nyata terhadap minat berwirausaha. Dengan berperan ganda sebagai mahasiswa dan karyawan dapat menjadi dukungan nyata untuk membentuk seseorang mewujudkan keinginannya untuk berwirausaha.

Simpulan

Dari hasil penelitiannya maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsep diri mahasiswa dan minat berwirausaha. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi pula minat berwirausaha, sebaliknya semakin rendah konsep diri maka semakin rendah minat berwirausaha.

Ada beberapa saran yang dapat disampaikan untuk: (1) Perguruan Tinggi dapat memberikan materi berbentuk pelatihan, pendidikan non akademik seperti seminar yang di dalamnya ada unsur akan pentingnya sebagai mahasiswa mempunyai konsep diri yang positif, menyediakan layanan konsultasi bagi mahasiswa melalui bimbingan bagaimana memperoleh kepribadian, konsep diri yang bernilai sehingga mahasiswa dapat mewujudkan dan mengembangkan minat berwirausahanya; (2) hendaknya setiap mahasiswa lebih terbiasa untuk memandang dirinya bahwa setiap dari mereka mempunyai kelebihan, kemampuan dalam hal berwirausaha sehingga nantinya mereka tidak mudah bergantung kepada orang lain bahkan dapat mensejahterahkan dirinya sendiri dan orang lain; (3) peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk mendukung mengembangkan penelitian selanjutnya dan juga dapat menambahkan variabel lain yang belum diteliti.

Daftar Rujukan

- Andayani, D., & Darmawan, D. (2010). *Teori Keputusan Manajerial*. Metromedia.
- Burns, R. (1993). *Konsep Diri (Teori, Pengukuran, Perkembangan, dan Perilaku)*. Arcan, Jakarta.
- Crow, L., & Crow, A. (1989). *Psikologi Pendidikan*. Nurcahya, Yogyakarta.
- Darmawan, D. (2017). Pengaruh Komitmen Organisasi, Kepuasan Kerja dan Keterlibatan Kerja terhadap Intensi Berwirausaha. *Temu Ilmiah Peneliti Tahun 2017*, 371–382.
- Darmawan, D. (2008). *Psikologi Konsumen*. Addar Press, Jakarta.
- Darmawan, D. (2013). Pengaruh Tekanan Peran Wirausaha dan Karakteristik Individu terhadap Efektivitas Kerja. *Jurnal Media Informasi Ilmiah*, IX(59), 60–69.
- Darmawan, D. (2016). Pengaruh Keterlibatan Kerja dan Sikap Profesionalisme terhadap Intensi Berwirausaha. *Management & Accounting Research Journal*, 1(1), 22–29.
- Darmawan, D. (2019a). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah*, 1(1), 16–21.
- Darmawan, D. (2019b). Profesionalisme, Motivasi Berprestasi, Komitmen Organisasi dan Pengaruhnya terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 3(3), 344–364.
- Darmawan, Didit, & Hariani, M. (2020). *Pengantar Kewirausahaan*. Metromedia.
- Delacota, M., & McNamean, A. (2019). *Psychology*. Mc Graw Hill, Singapore.
- Djafrie, N. (2019). Strategi Pemimpin dalam Mengimplementasikan Quality Manajemen di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ideas*, 5(4), 371–380.
- Djati, P. S., & Darmawan, D. (2004). Pengaruh Kesan Kualitas Layanan, Harga dan Kepuasan mahasiswa PTS terhadap Minat Mereferensi Kampusnya. *Jurnal Widya Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2), 190–204.
- Fitri, L. D. (2017). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Minat Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 122–131.

- J. A. Timmons, St. Spinelli. (2008). Chapter 3: The Entrepreneurial Process. *New Venture Creation: Entrepreneurship for the 21st Century*, 100–118.
- Krueger, N. F., & Brazeal, D. V. (1994). Entrepreneurial Potential and Potential Entrepreneurs. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 18(3). <https://doi.org/10.1177/104225879401800307>
- Lee, S. H., & Wong, P. K. (2004). An exploratory study of technopreneurial intentions: A career anchor perspective. *Journal of Business Venturing*, 19(1). [https://doi.org/10.1016/S0883-9026\(02\)00112-X](https://doi.org/10.1016/S0883-9026(02)00112-X)
- Mardikaningsih, R. (2014). Metode Pembelajaran dan Variasi Penerapannya. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 1(1), 43–54. <http://metromedia-education-center.co.id/wp-content/uploads/5.-September-2014-Rahayu-METODE-PEMBELAJARAN-DAN-VARIASI-PENERAPANNYA.pdf>
- Martínez Campo, J. (2011). Analysis of the influence of self-efficacy on entrepreneurial intentions. *Prospectiva*, 9(2).
- Meredith, G., Nelson, R., Neck, E., & Philip, A. (2002). *Kewirausahaan Teori dan Praktek: The practice of entrepreneurship*. PPM, Jakarta.
- Myers, G. David Tweng, M. J. (2010). Social Psychology. In *The McGraw-Hill Companies, Inc.* (Vol. 17, Issue 1).
- Santosa, A., & Darmawan, D. (2002). Hubungan Kepemimpinan, Budaya Organisasi dan Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(2), 81–92.
- Sinambela, E. A., & Kasirah. (2017). Pengaruh Tekanan Peran Wirausaha terhadap Efektivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Agrimas*, 1(1), 39–48.
- Sinambela, E. A., Mardikaningsih, R., Arifin, S., & DyahAyu, H. (2020). Development of Self Competence and Supervision to Achieve Professionalism. *Journal of Islamic Economics Perspectives*, 1(2), 33–42.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Pustaka Setia, Bandung.
- Suryana, Y., & Bayu, K. (2010). *Kewirausahaan: Pendekatan karakteristik wirausahawan sukses*. Kencana, Jakarta.
- Syafrizaldi. (2018). Hubungan Konsep Diri dengan Minat Wirausaha pada Mahasiswa Universitas Medan Area. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences*, 1(2), 75–80.
- Ujjianto, & Darmawan, D. (2003). Rasionalitas Mahasiswa dalam Memilih Partai Politik: Studi terhadap Faktor yang Dipertimbangkan Mahasiswa Kota Surabaya dalam Memilih Partai Politik. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(1), 43–54.
- Walgito, B. (2003). *Psikologi Sosial (suatu pengantar)*. Andi offset, Yogyakarta.
- Wijaya, U. T., & Tanumihardja, J. E. (2014). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Konsep Diri Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 2(2), 79–86.
- Wulandari, S. (2014). *Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Surabaya*. Universitas Negeri Surabaya.